

PENDAMPINGAN DIGITALISASI PENCATATAN KEUANGAN UMKM MELALUI APLIKASI BUKUWARUNG DI DESA DIPONGGO

Rossa Amelia^{1*}, Qomarul Haq², Mat Isa³, Tuti Nur Aisyah⁴, Abdurrahman⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean, Indonesia

¹rzaameliaa16@gmail.com, ²komarulhaq@gmail.com, ³matissaa674@gmail.com,

⁴tutiais846@gmail.com, ⁵armandilano120@gmail.com

*Corresponding Author

Info Artikel

Pengajuan : 28-08-2026
Peninjauan : 03-08-2026
Revisi : 04-09-2026
Diterima : 15-09-2026
Diterbitkan : 20-09-2026

Kata Kunci:

Digitalisasi Keuangan,
Pencatatan Transaksi,
UMKM, Pendampingan,
BukuWarung

Abstrak

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian masyarakat, namun pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi masih menjadi kendala bagi sebagian pelaku UMKM, khususnya usaha yang dikelola dengan sistem sederhana. Kondisi ini turut dialami pelaku UMKM di Desa Diponggo, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik, yang masih mencatat transaksi keuangan secara manual tanpa pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, sehingga menyulitkan pelaku usaha mengetahui arus kas dan keuntungan usaha secara akurat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara digital menggunakan aplikasi BukuWarung. Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu observasi dan wawancara, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi, terhadap tiga pelaku UMKM sasaran, yaitu Mini Market Aula, Mini Market Alan, dan Mini Market Bu Mimin, pada 19–30 Agustus 2026. Efektivitas kegiatan dievaluasi secara deskriptif kualitatif melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan pada tiga aspek, yaitu sikap, kebiasaan pencatatan, dan pengelolaan keuangan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ketiga pelaku usaha yang semula belum menyadari pentingnya pencatatan digital dan masih mencampur keuangan pribadi dengan usaha, kini mampu mencatat transaksi harian serta menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri menggunakan aplikasi BukuWarung. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendampingan digitalisasi pencatatan keuangan mampu memberikan dampak nyata bagi peningkatan kapasitas pengelolaan usaha UMKM di wilayah pedesaan, sekaligus berpotensi mendukung penguatan kapasitas ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

How to Cite : Amelia, R., Haq, Q., Isa, M., Aisyah, T. N., & Abdurrahman. (2026). Pendampingan digitalisasi pencatatan keuangan UMKM melalui aplikasi BukuWarung di Desa Diponggo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital (JPMEBD)*, 3(3), 465–481.

DOI : 10.70248/jpmebd.v3i3.4689

This is an open access article under <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
Copyright© 2026 by Author. Published by Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri



PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian masyarakat karena berkembang di tingkat lokal dan menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat (Syamsul, 2022). Dalam menjalankan kegiatan usaha, pelaku UMKM perlu memperhatikan pengelolaan transaksi keuangan sebagai bagian dari administrasi usaha. Pencatatan transaksi yang dilakukan secara rutin dapat membantu pelaku usaha memantau pemasukan dan pengeluaran, menelusuri transaksi, serta memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan

usahanya. Meskipun demikian, pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi masih menjadi kendala bagi sebagian pelaku UMKM, khususnya pada usaha yang dikelola dengan sistem sederhana (Aisyah et al., 2023).

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha, termasuk melalui digitalisasi pencatatan keuangan (Aini et al., 2024). Pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan memungkinkan transaksi yang sebelumnya dicatat menggunakan media fisik dialihkan ke dalam sistem digital, sehingga data dapat disimpan, dikelola, dan ditelusuri dengan lebih mudah (Ekaputra et al., 2025). Kajian literatur terbaru menunjukkan bahwa transformasi digital berbasis aplikasi mobile menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan pengelolaan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia (Manap & Rijal, 2024), sementara aspek keuangan digital turut menjadi determinan penting dalam pengembangan UMKM di era digital (Khiara et al., 2025). Peran teknologi finansial (financial technology) dalam pengelolaan keuangan UMKM juga banyak dikaji, di mana pemanfaatan fintech dinilai mampu memudahkan pencatatan, mempercepat transaksi, dan memperluas akses layanan keuangan bagi pelaku usaha mikro (Desi Safitri, 2024). Digitalisasi pencatatan juga dapat mendukung peningkatan literasi keuangan digital dan kemampuan manajerial pelaku usaha, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM (Satria & Khoirunnisa, 2024). Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan keteraturan dan efisiensi pengelolaan transaksi keuangan UMKM.

Desa Diponggo merupakan salah satu desa di Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik, yang memiliki potensi ekonomi berupa berbagai aktivitas usaha masyarakat, termasuk usaha toko minimarket yang menyediakan kebutuhan sehari-hari. Sebagian besar pelaku UMKM di desa ini dijalankan oleh perempuan yang menetap di desa, sementara mayoritas penduduk laki-laki bekerja merantau di luar Pulau Bawean. Masyarakat juga telah memanfaatkan grup WhatsApp sebagai media jual beli sederhana, namun pengelolaan administrasi dan pencatatan keuangan usaha secara umum masih dilakukan secara konvensional, sehingga peningkatan kapasitas pengelolaan transaksi melalui teknologi digital menjadi aspek yang relevan untuk mendukung keberlanjutan usaha masyarakat setempat.

Relevansi isu ini turut didukung oleh kajian pada wilayah Jawa Timur yang menunjukkan bahwa kompetensi digital dan literasi keuangan UMKM masih bervariasi antarwilayah dan sangat dipengaruhi oleh karakteristik geografis serta akses infrastruktur digital (Kurnia et al., 2024). Studi pada UMKM di Kabupaten Gresik secara khusus juga menemukan bahwa pemanfaatan teknologi finansial memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM (Dhermawan et al., 2025), yang memperkuat relevansi kegiatan pendampingan digitalisasi pencatatan keuangan bagi pelaku UMKM di wilayah kabupaten yang sama, termasuk di Desa Diponggo.

Dari beberapa pelaku UMKM yang teridentifikasi masih menggunakan buku manual dalam mencatat transaksi keuangan di Desa Diponggo, tiga di antaranya bersedia mengikuti pendampingan transformasi pencatatan transaksi dari sistem manual menuju sistem digital menggunakan aplikasi BukuWarung, sedangkan satu

pelaku usaha lain belum bersedia berpartisipasi pada periode pelaksanaan kegiatan ini. Ketiga pelaku usaha yang bersedia kemudian ditetapkan sebagai sasaran utama kegiatan pengabdian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada sasaran kegiatan terdapat kebutuhan sekaligus peluang untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan transaksi keuangan.

Hasil observasi dan wawancara dengan pelaku UMKM sasaran menunjukkan bahwa pencatatan menggunakan buku manual masih menghadapi beberapa kendala. Catatan transaksi dalam bentuk buku fisik rentan mengalami kerusakan atau kehilangan dan tidak terdapat pemisah antara keuangan pribadi dan usaha. Selain itu, pelaku usaha perlu menyimpan dan mengingat lokasi buku ketika hendak mengakses kembali catatan transaksi sebelumnya. Kondisi tersebut dapat menghambat proses penelusuran informasi transaksi dan mengurangi kepraktisan dalam pengelolaan administrasi usaha. Meskipun pencatatan manual relatif mudah diterapkan karena tidak memerlukan perangkat maupun kemampuan teknologi khusus, kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang untuk melakukan transformasi media pencatatan menuju sistem digital yang lebih terorganisasi.

Digitalisasi pencatatan keuangan melalui aplikasi BukuWarung telah diterapkan dalam beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Rahman Hakim et al. (2024) menunjukkan bahwa pengenalan aplikasi pencatatan keuangan kepada pelaku UMKM perlu disertai dengan sosialisasi dan praktik langsung agar peserta tidak hanya mengetahui fungsi aplikasi, tetapi juga mampu menggunakannya dalam kegiatan usaha sehari-hari. Ontolay dan Nugraeni (2024) melalui kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi BukuWarung pada UMKM Toko Kuriimiicake menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi tersebut memberikan kemudahan dalam pencatatan transaksi serta mendukung efisiensi pengelolaan keuangan usaha. Sementara itu, Aprilia dan Wafa (2023) melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan BukuWarung bagi pelaku UMKM di Pasar Condongcatur dan Pasar Beringharjo menunjukkan adanya respons positif dari peserta. Kegiatan serupa juga dilakukan oleh Annisyabania dan Utomo (2025) serta Dila Yahyasari dan As'ari, (2024) yang mendampingi pelaku UMKM dalam pembukuan digital berbasis BukuWarung dan menemukan bahwa pendampingan langsung menjadi faktor kunci keberhasilan adopsi aplikasi tersebut.

Selain BukuWarung, sejumlah kegiatan pengabdian juga memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan digital lain, seperti SI APIK (Subowo et al., 2023; Winarni et al., 2025) dan aplikasi akuntansi UKM berbasis desktop maupun mobile (Trisulo et al., 2022), sementara kegiatan pendampingan BukuWarung pada konteks UMKM pedesaan juga dilaporkan oleh Feblin et al. (2025) di Kabupaten OKU serta Mahmud et al. (2024) melalui pelatihan pencatatan keuangan berbasis aplikasi. Pemilihan BukuWarung dalam kegiatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa aplikasi tersebut bersifat gratis, memiliki antarmuka yang sederhana, serta telah banyak digunakan pada konteks UMKM mikro dengan literasi digital terbatas, sebagaimana

ditemukan pada penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam adopsi fintech oleh UMKM di wilayah pedesaan dan perbatasan (Dedy et al., 2025) di mana persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) menjadi faktor penentu utama keberhasilan adopsi teknologi keuangan digital pada pelaku usaha mikro. Temuan serupa mengenai peran inovativitas pengguna dan faktor pendorong adopsi fintech pada UMKM di Indonesia juga dikemukakan oleh (Setiawan et al., 2021); (Nugraha et al., 2022). Faktor tersebut relevan dengan karakteristik pelaku UMKM di Desa Diponggo, yang meskipun sudah terbiasa memanfaatkan media digital sederhana seperti WhatsApp, belum pernah menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital.

Meskipun berbagai kegiatan terdahulu menunjukkan manfaat penggunaan BukuWarung dan aplikasi sejenis dalam mendukung pencatatan transaksi, penerapan digitalisasi pada setiap kelompok UMKM memiliki kondisi dan tantangan yang berbeda. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa hambatan adopsi keuangan digital pada UMKM mikro pedesaan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan literasi keuangan digital yang masih rendah (Rahayu & Veri, 2025), keterbatasan infrastruktur jaringan internet di wilayah pedesaan dan kepulauan (Dedy et al., 2025), serta kesenjangan literasi digital pada kelompok perempuan pelaku usaha (Hasan et al., 2022) dan pada pelaku usaha kecil berbasis kerajinan tradisional (Wijayanti et al., 2025). Kegiatan terdahulu juga lebih banyak dilakukan pada unit usaha di lingkungan pasar perkotaan, sedangkan pendampingan transformasi pencatatan transaksi pada pelaku UMKM di lingkungan pedesaan pesisir, khususnya pelaku usaha sasaran di Desa Diponggo, belum menjadi fokus kegiatan tersebut. Kondisi ini menjadi kesenjangan yang melandasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, sekaligus memperkuat urgensi peningkatan literasi keuangan digital sebagaimana ditekankan dalam berbagai kajian mengenai inklusi keuangan digital UMKM (Fakhira et al., 2026); (Widyastuti et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menerapkan aplikasi BukuWarung, tetapi juga mengadaptasikan proses pendampingan dengan kondisi dan kebutuhan pelaku UMKM di wilayah pedesaan pesisir.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM sasaran di Desa Diponggo dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) pelaku UMKM masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya pencatatan transaksi keuangan secara digital; (2) pelaku UMKM belum memiliki keterampilan dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital, oleh karena itu pencatatan transaksi masih diterapkan secara manual menggunakan buku fisik; dan (3) pelaku UMKM belum terbiasa dengan sistem pencatatan digital yang lebih praktis, terorganisasi, dan mudah ditelusuri, sehingga pengelolaan administrasi keuangan usaha belum optimal.

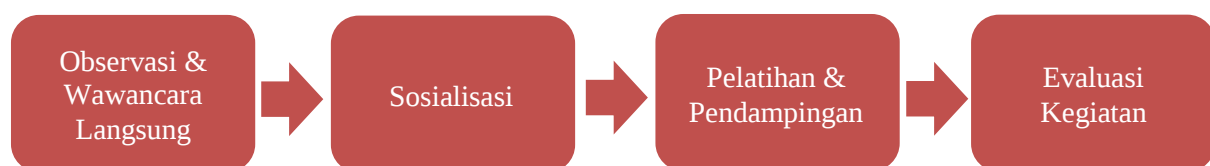
Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui transformasi pencatatan transaksi keuangan dari sistem manual menuju sistem digital dengan memanfaatkan aplikasi BukuWarung. Transformasi tersebut tidak dimaksudkan untuk menghilangkan kebiasaan pembukuan yang telah

dilakukan oleh pelaku usaha, tetapi mengubah media pencatatannya agar lebih praktis, terorganisasi, dan mudah ditelusuri. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi mengenai pentingnya pencatatan transaksi, pengenalan aplikasi BukuWarung, praktik penggunaan fitur pencatatan, serta pendampingan dalam memasukkan transaksi usaha secara langsung.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM sasaran di Desa Diponggo dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara digital menggunakan aplikasi BukuWarung. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pencatatan transaksi, meningkatkan keterampilan dalam menggunakan aplikasi BukuWarung, serta mendorong perubahan kebiasaan dari pencatatan berbasis buku fisik menuju pencatatan digital yang lebih terorganisasi dan efisien. Dalam jangka pendek, kegiatan diharapkan dapat membantu pelaku usaha melakukan pencatatan transaksi secara lebih praktis dan mudah ditelusuri. Dalam jangka panjang, penerapan pencatatan digital diharapkan dapat mendukung pengelolaan administrasi usaha yang lebih tertib dan berkontribusi terhadap penguatan kapasitas ekonomi masyarakat Desa Diponggo.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan program pendampingan ini menerapkan metode yang terdiri atas empat tahapan, yaitu observasi dan wawancara, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berurutan dan berkelanjutan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan UMKM yang menjadi mitra. Objek dalam kegiatan pengabdian ini adalah tiga pelaku UMKM di Desa Diponggo, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik, yang bersedia mengikuti pendampingan pencatatan transaksi dari sistem manual menuju sistem digital menggunakan aplikasi BukuWarung. Tahapan pelaksanaan kegiatan secara ringkas diperinci pada Tabel 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Mengingat jumlah mitra sasaran yang terbatas pada tiga pelaku UMKM, evaluasi ketercapaian kegiatan dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi kasus (case study), bukan pendekatan kuantitatif berbasis persentase. Pendekatan ini dipilih karena data dengan jumlah subjek sekecil itu tidak dapat digeneralisasi maupun disajikan secara sah sebagai proporsi statistik. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan pada masing-masing mitra dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta pengamatan terhadap penggunaan aplikasi BukuWarung secara nyata pada aktivitas usaha sehari-

hari, sebagaimana dianjurkan dalam kajian mengenai evaluasi kegiatan pendampingan UMKM berskala kecil (Kusno et al., 2022); (Siti Aminah et al., 2023). Data kualitatif tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan sikap, kebiasaan pencatatan, dan kemampuan pengelolaan keuangan pada tiap mitra.

Tabel 1

Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian Berdasarkan Tahapan

Tahapan Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Kondisi Kegiatan	Sebelum	Hasil Sesudah Kegiatan
Observasi dan Wawancara Langsung	Kunjungan langsung ke toko-toko dan wawancara dengan pelaku UMKM.	Pelaku usaha masih menggunakan pencatatan keuangan manual, belum melakukan pencatatan keuangan secara digital.		Diketahui permasalahan utama, yaitu Catatan transaksi dalam bentuk buku fisik rentan mengalami kerusakan atau kehilangan serta tidak ada pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha.
Sosialisasi	Pengenalan mengenai pentingnya pencatatan keuangan secara digital bagi keberlangsungan usahanya.	Pelaku usaha belum mengetahui pentingnya pencatatan keuangan secara digital dan belum mengenal aplikasi BukuWarung.		Pelaku usaha sudah mulai mengetahui pentingnya pencatatan keuangan secara digital dan mulai mengenal aplikasi BukuWarung.
Pelatihan dan Pendampingan	Praktik langsung pencatatan keuangan usaha menggunakan aplikasi BukuWarung.	Pelaku usaha belum mampu mengaplikasikan pencatatan digital menggunakan aplikasi BukuWarung.		Pelaku usaha mulai mampu mengaplikasikan dan menerapkan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi BukuWarung.
Evaluasi	Pemantauan perkembangan penggunaan aplikasi BukuWarung	Pelaku Usaha masih terbatas dalam memahami fitur yang tersedia dalam aplikasi BukuWarung.		Pemahaman pelaku usaha meningkat seiring dengan berjalannya pendampingan.

Tahap pertama diawali dengan kegiatan observasi dilaksanakan melalui kunjungan dan wawancara langsung kepada pelaku UMKM yang menjadi mitra pengabdian pada tanggal 19 Agustus 2026. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi usaha, sistem pencatatan keuangan yang diterapkan, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan transaksi. Dalam kegiatan wawancara, beberapa pertanyaan diajukan kepada pelaku usaha, yaitu: (a) bagaimana proses pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan selama ini; (b) apakah pemasukan dan pengeluaran usaha sudah dicatat secara rutin; (c) apakah pernah mengalami kesulitan dalam menelusuri kembali catatan transaksi sebelumnya, misalnya karena buku catatan rusak atau hilang; dan (d) apakah pelaku usaha sudah mengetahui atau pernah menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital seperti BukuWarung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaku UMKM sasaran masih mencatat transaksi keuangan menggunakan buku manual dan belum pernah memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan digital. Selain itu, keuangan pribadi dan usaha terkumpul menjadi satu. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan untuk mengetahui arus kas serta pendapatan keuntungan secara akurat. Hasil tahap ini menjadi landasan dalam menentukan materi sosialisasi serta bentuk pelatihan yang sesuai dengan

kebutuhan mitra.

Tahap kedua setelah observasi serta wawancara selesai, tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2026 diawali dengan sosialisasi kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan transaksi keuangan secara tertib serta pengenalan aplikasi BukuWarung secara umum. Sosialisasi mencakup penjelasan mengenai fitur pencatatan transaksi, manajemen utang-piutang, dan pembuatan laporan keuangan otomatis. Kegiatan ini bertujuan membangun pemahaman awal dan kesadaran pelaku usaha akan manfaat digitalisasi pencatatan keuangan bagi keberlangsungan usahanya.

Tahap ketiga dilanjut dengan pelatihan penggunaan aplikasi BukuWarung secara langsung yang dilaksanakan pada tanggal 26–29 Agustus 2026. Kegiatan ini dilakukan dengan metode praktik agar pelaku UMKM lebih mudah memahami materi yang diberikan. Pada tahap ini dijelaskan mengenai cara mendaftarkan akun, mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran, serta menyusun laporan keuangan sederhana menggunakan aplikasi BukuWarung. Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan pelaku usaha dapat mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dan mengatasi kendala yang mungkin timbul selama proses adaptasi terhadap sistem pencatatan digital.

Tahap keempat berupa evaluasi kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2026 untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi, serta tanya jawab mengenai materi yang telah diberikan, dengan membandingkan kondisi pelaku usaha sebelum dan sesudah pelaksanaan program secara deskriptif kualitatif. Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan diamati berdasarkan tiga aspek perubahan pada pelaku usaha, yaitu perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi pelaku usaha sebagaimana dicantumkan dalam Tabel 2.

Tabel 2

Ketercapaian Keberhasilan Berdasarkan Aspek Perubahan

Aspek	Indikator	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Sesudah Kegiatan
Sikap	Kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya pencatatan keuangan digital.	Pelaku usaha belum menyadari pentingnya pencatatan transaksi secara digital bagi usahanya.	Pelaku usaha menyadari dan memahami manfaat pencatatan digital bagi keberlangsungan usahanya.
Sosial Budaya	Kebiasaan pencatatan transaksi sehari-hari.	Pencatatan dilakukan secara manual menggunakan buku fisik yang rentan rusak atau hilang.	Pelaku usaha mulai terbiasa mencatat transaksi harian menggunakan aplikasi BukuWarung melalui ponsel.
Ekonomi	Kemampuan mengelola dan menelusuri kondisi keuangan usaha.	Pelaku usaha kesulitan mengetahui arus kas dan keuntungan usaha secara akurat karena keuangan pribadi dan usaha tercampur.	Pelaku usaha mampu memisahkan keuangan usaha dan menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri menggunakan BukuWarung.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pencatatan keuangan UMKM berbasis digital melalui aplikasi BukuWarung dilaksanakan pada tanggal 19–30 Agustus 2026 terhadap tiga pelaku UMKM di Desa Diponggo, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik, yaitu Mini Market Aula, Mini Market Alan, dan Mini Market Bu Mimin. Pendampingan berlangsung sesuai tahapan yang telah direncanakan, diawali dengan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kondisi serta kebutuhan mitra, dilanjutkan dengan sosialisasi guna membangun kesadaran awal mengenai pentingnya pencatatan digital, kemudian pelatihan dan pendampingan praktik langsung penggunaan aplikasi BukuWarung, dan diakhiri dengan evaluasi untuk mengamati ketercapaian tujuan tersebut.

Pendekatan bertahap ini dipilih agar ketiga pelaku usaha memperoleh pemahaman secara teknis serta mampu menerapkan pencatatan digital secara mandiri dalam kegiatan usahanya sehari-hari. Mengingat jumlah mitra yang terbatas pada tiga unit usaha, efektivitas kegiatan tidak diukur melalui angka persentase, melainkan melalui perbandingan kondisi kualitatif sebelum dan sesudah pendampingan pada masing-masing mitra, sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Pendekatan studi kasus deskriptif ini dipilih karena dinilai lebih tepat untuk menggambarkan proses adaptasi individual setiap mitra terhadap sistem pencatatan digital, sejalan dengan argumentasi bahwa hasil pendampingan pada subjek berjumlah kecil sebaiknya dimaknai sebagai perubahan kualitatif pada tiap kasus, bukan sebagai generalisasi statistik (Kusno et al., 2022).

Perubahan Sikap terhadap Pencatatan Keuangan Digital

Sebelum kegiatan, ketiga pelaku UMKM belum menyadari pentingnya pencatatan transaksi keuangan secara digital serta belum mengenal aplikasi BukuWarung sebagai sarana pencatatan keuangan usaha. Setelah diberikan sosialisasi sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, ketiga mitra menunjukkan perubahan sikap yang lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam pengelolaan usaha. Perubahan ini sejalan dengan temuan bahwa sikap positif terhadap teknologi keuangan digital pada pelaku usaha mikro sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan relevansinya dengan kebutuhan usaha sehari-hari (Dedy et al., 2025). Pelaku usaha yang semula skeptis terhadap perangkat digital mulai memahami bahwa aplikasi BukuWarung tidak menggantikan kebiasaan mencatat yang sudah mereka miliki, melainkan hanya mengubah medianya menjadi lebih praktis, sehingga resistensi terhadap perubahan dapat diminimalkan.



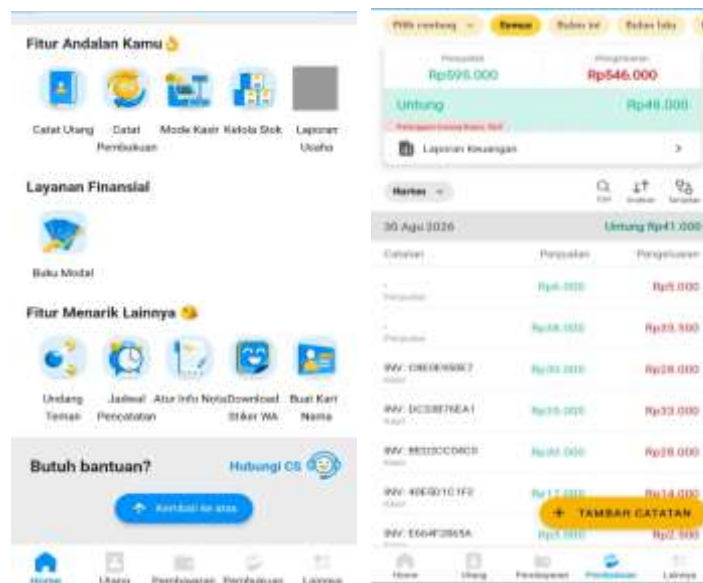
Gambar 1. Sosialisasi Pentingnya Pencatatan Keuangan Digital kepada Pelaku UMKM

Perubahan Kebiasaan dalam Pencatatan Transaksi

Berdasarkan hasil observasi awal, pelaku UMKM masih mengandalkan pencatatan transaksi secara manual menggunakan buku fisik, tanpa pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2, ketiga mitra mampu mencatat transaksi harian usaha secara langsung melalui ponsel serta memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha menggunakan aplikasi BukuWarung. Proses adaptasi ini tidak berlangsung instan; pada minggu pertama pendampingan, mitra masih memerlukan bimbingan langsung untuk setiap entri transaksi, namun secara bertahap kemandirian mitra dalam mengoperasikan fitur pencatatan meningkat seiring frekuensi pendampingan. Pola ini konsisten dengan temuan bahwa keberhasilan adopsi aplikasi pencatatan keuangan pada UMKM mikro sangat bergantung pada intensitas pendampingan langsung, bukan semata-mata pada kemudahan antarmuka aplikasi (Kusno et al., 2022); (Winarni et al., 2025).



Gambar 2. Pendampingan Pencatatan Transaksi Menggunakan Aplikasi BukuWarung

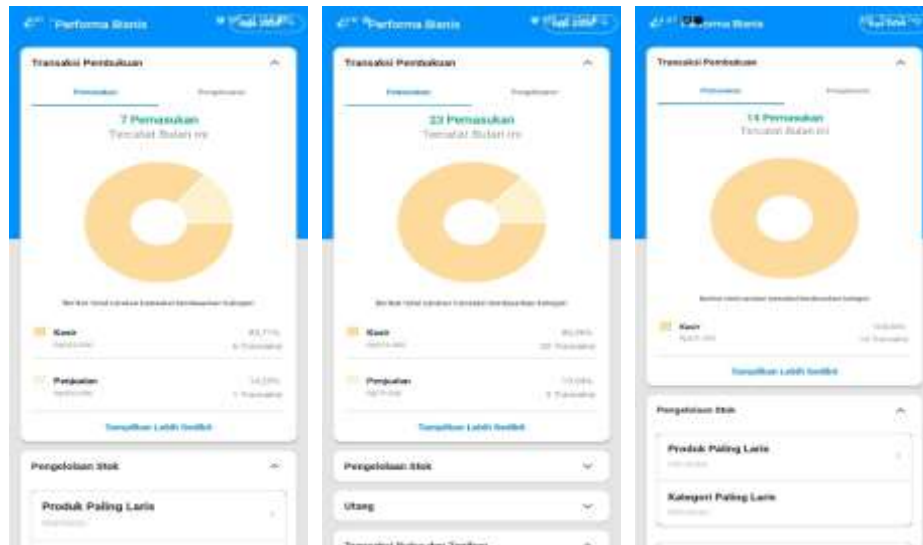


Gambar 3. Tampilan Fitur Pencatatan Transaksi pada Aplikasi BukuWarung

Fitur pencatatan transaksi pada aplikasi BukuWarung, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3, memungkinkan pelaku usaha mencatat pemasukan dan pengeluaran secara langsung melalui ponsel, lengkap dengan kategori transaksi dan tanggal, sehingga menggantikan fungsi buku catatan fisik yang sebelumnya digunakan oleh ketiga mitra. Kemudahan kategorisasi ini yang menurut pengamatan di lapangan menjadi faktor utama yang mempercepat proses adaptasi mitra, karena struktur pencatatan pada aplikasi relatif mirip dengan logika pencatatan manual yang sudah mereka pahami sebelumnya, sehingga transisi menuju sistem digital tidak memerlukan perubahan pola pikir yang drastis.

Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Usaha

Sebelum pendampingan, pelaku UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan usahanya sehingga kesulitan mengetahui arus kas dan keuntungan usaha secara akurat. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4 dan Gambar 5, ketiga mitra mampu menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri menggunakan aplikasi BukuWarung. Kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana ini menjadi capaian yang penting mengingat laporan keuangan yang tersusun rapi merupakan salah satu syarat umum dalam pengajuan bantuan maupun pembiayaan usaha, sejalan dengan temuan bahwa peningkatan literasi keuangan digital berkontribusi pada perluasan akses pembiayaan bagi UMKM informal (Rahayu & Veri, 2025); (Fakhira et al., 2026).



Gambar 4. Hasil Laporan Keuangan Sederhana pada Aplikasi BukuWarung



Gambar 5. Tampilan Fitur Laporan Keuangan Otomatis pada Aplikasi BukuWarung

Fitur laporan keuangan pada aplikasi BukuWarung, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5, secara otomatis merekap seluruh transaksi yang telah dicatat menjadi laporan laba rugi sederhana, sehingga ketiga pelaku usaha tidak perlu lagi menghitung secara manual untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya. Meskipun demikian, dari ketiga mitra, pemanfaatan fitur ini masih terbatas pada pembacaan ringkasan laporan, sedangkan pemanfaatan fitur analisis yang lebih kompleks, seperti proyeksi arus kas, belum banyak digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa proses adaptasi mitra terhadap aplikasi BukuWarung berjalan bertahap, dimulai dari kemampuan pencatatan dasar menuju pemanfaatan fitur pelaporan, dan diperkirakan memerlukan waktu lebih panjang untuk mencapai pemanfaatan fitur yang lebih kompleks.

Keunggulan dan Kelemahan Luaran Kegiatan

Keunggulan utama kegiatan ini terletak pada kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat sasaran. Mayoritas pelaku UMKM di Desa Diponggo merupakan perempuan

yang menetap di desa dan telah familiar dengan pemanfaatan media digital sederhana seperti WhatsApp untuk aktivitas jual beli, meskipun belum pernah menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital. Pendekatan pendampingan langsung yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif menjembatani kesenjangan tersebut, karena pelaku usaha dapat langsung mempraktikkan penggunaan aplikasi tanpa harus belajar secara mandiri. Aplikasi BukuWarung yang bersifat gratis dan memiliki antarmuka sederhana juga memudahkan pelaku usaha dengan latar belakang pendidikan yang beragam untuk mengoperasikannya.

Di sisi lain, kegiatan ini memiliki beberapa kelemahan. Cakupan sasaran yang terbatas pada tiga pelaku UMKM menyebabkan dampak kegiatan belum mencerminkan kondisi keseluruhan pelaku UMKM di Desa Diponggo. Selain itu, luaran kegiatan berupa kemampuan mencatat transaksi digital masih bersifat dasar dan belum mencakup pemanfaatan fitur BukuWarung yang lebih kompleks, seperti pembuatan laporan laba rugi otomatis secara mendalam.

Tingkat Kesulitan Pelaksanaan dan Peluang Pengembangan

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan tergolong sedang, terutama pada tahap awal pendampingan, karena sebagian pelaku usaha belum terbiasa mengoperasikan aplikasi berbasis ponsel untuk keperluan pencatatan keuangan. Kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan berkala secara langsung hingga pelaku usaha mampu menerapkannya secara mandiri. Faktor geografis Desa Diponggo yang berada di wilayah pesisir Pulau Bawean, dengan keterbatasan jaringan internet, turut menjadi tantangan tersendiri dalam penggunaan aplikasi berbasis daring secara konsisten.

Kegiatan ini membuka peluang pengembangan lebih lanjut, di antaranya replikasi program pendampingan kepada pelaku UMKM di Desa Diponggo yang belum bersedia berpartisipasi, sehingga cakupan manfaat kegiatan dapat diperluas. Pendampingan lanjutan juga dapat diarahkan pada pemanfaatan fitur BukuWarung yang lebih kompleks serta integrasi metode pembayaran digital seperti QRIS, mengingat masyarakat Desa Diponggo telah menunjukkan penerimaan yang baik terhadap teknologi digital sederhana. Hal ini sejalan dengan rekomendasi bahwa penguatan literasi keuangan digital pada UMKM mikro sebaiknya berkelanjutan dan bertahap, mulai dari pencatatan dasar hingga integrasi layanan keuangan digital yang lebih luas (Widyastuti et al., 2024).

Perubahan bagi Individu, Masyarakat, dan Institusi dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Kegiatan pengabdian ini telah memberikan perubahan nyata bagi individu pelaku UMKM sasaran. Dalam jangka pendek, perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman dan keterampilan Mini Market Aula, Mini Market Alan, dan Mini Market Bu Mimin dalam mencatat transaksi keuangan secara digital, sebagaimana digambarkan pada Tabel 2, serta perubahan kebiasaan dari pencatatan manual berbasis buku fisik menjadi pencatatan digital melalui aplikasi BukuWarung. Perubahan pada

tingkat individu ini turut membawa dampak pada tingkat masyarakat Desa Diponggo secara lebih luas, karena keberhasilan ketiga UMKM sasaran berpotensi menjadi contoh dan pendorong bagi pelaku usaha lain di desa, termasuk pelaku usaha yang sebelumnya belum bersedia berpartisipasi, untuk turut mengadopsi pencatatan keuangan digital.

Dalam jangka panjang, perubahan pada tingkat individu ini diharapkan berkontribusi pada penguatan kapasitas ekonomi masyarakat Desa Diponggo secara kelembagaan, khususnya dalam pengelolaan administrasi UMKM di desa. Pencatatan keuangan yang lebih tertib dan terukur dapat menjadi dasar bagi pelaku usaha untuk mengakses permodalan atau program pemberdayaan UMKM dari lembaga terkait, mengingat laporan keuangan yang tersusun rapi merupakan salah satu syarat umum dalam pengajuan bantuan maupun pembiayaan usaha. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi ketiga pelaku UMKM sasaran, tetapi juga berpotensi mendorong perubahan sosial dan ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat dan institusi UMKM di Desa Diponggo pada masa mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pendampingan digitalisasi pencatatan keuangan UMKM melalui aplikasi BukuWarung di Desa Diponggo, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik, yang dilaksanakan pada 19–30 Agustus 2026 terhadap tiga UMKM sasaran (Mini Market Aula, Mini Market Alan, dan Mini Market Bu Mimin), telah berhasil mencapai tujuannya. Melalui tahapan observasi dan wawancara, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi, ketiga pelaku usaha yang semula mencatat secara manual tanpa pemisahan keuangan pribadi dan usaha kini menunjukkan perubahan pada tiga aspek, yaitu sikap yang lebih terbuka terhadap pencatatan keuangan digital, kebiasaan mencatat transaksi harian menggunakan aplikasi BukuWarung, dan kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri. Perubahan ini memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pemahaman dan keterampilan digital, serta potensi dampak jangka panjang berupa penguatan kapasitas ekonomi masyarakat dan UMKM Desa Diponggo.

Keberhasilan ini didukung oleh kesesuaian pendekatan pendampingan langsung dengan kondisi masyarakat yang telah familiar dengan media digital sederhana serta kemudahan aplikasi BukuWarung yang gratis dan sederhana. Namun, kegiatan ini masih terbatas pada tiga pelaku UMKM yang menjadi mitra, luarannya masih bersifat dasar, dan pelaksanaannya menghadapi kendala keterbatasan jaringan internet di wilayah pesisir. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut dapat diarahkan pada perluasan sasaran kepada UMKM yang belum berpartisipasi serta pemanfaatan fitur BukuWarung yang lebih kompleks dan integrasi QRIS, sehingga model pendampingan ini berpotensi direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa untuk mendukung penguatan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Pernyataan mengenai Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI).

Dalam penyusunan naskah ini, kecerdasan buatan (AI) dimanfaatkan sebatas sebagai alat bantu dalam penyuntingan bahasa, penyusunan struktur kalimat, dan peningkatan

keterbacaan tulisan. Penulis tetap bertanggung jawab penuh atas akurasi, orisinalitas, integritas, dan konten akademis naskah tersebut. Seluruh konten yang dibantu oleh AI telah ditinjau dan diverifikasi oleh penulis sebelum naskah diserahkan.

Konflik kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Kontribusi penulis

Seluruh penulis telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penulisan naskah artikel ini. Rossa Amelia berkontribusi dalam konseptualisasi kegiatan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, penyusunan artikel, dan validasi data. Qomarul Haq berkontribusi dalam observasi, wawancara, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Mat Isa berkontribusi dalam observasi, wawancara, pendampingan, pengumpulan informasi, dan dokumentasi kegiatan. Tuti Nur Aisyah berkontribusi dalam sosialisasi, pelatihan, pengelolaan data, dan perumusan hasil kegiatan. Abdurrahman berkontribusi dalam penguatan materi kegiatan, perencanaan kegiatan lapangan, dan koordinasi pelaksanaan kegiatan. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir naskah artikel ini.

Ucapan terima kasih

Seluruh penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Diponggo, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik, yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Diponggo serta seluruh peserta yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, khususnya kepada ketiga pelaku UMKM yang telah berpartisipasi aktif dan antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan ini, mulai dari observasi dan wawancara, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, hingga evaluasi kegiatan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan akademik dan kelembagaan yang diberikan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan artikel ini dapat tersusun dengan baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., Safitri, E. N., Majalina, G., Abidin, M. Z., & Khoiriawati, N. (2024). ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN TEKNOLOGI TERHADAP PEMBERDAYAAN UMKM DI INDONESIA. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2564–2571. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i5.2842>
- Aisyah, S., Sinaga, A. N. A., Tondang, G. A., & Harahap, S. F. (2023). Penerapan Pencatatan Keuangan pada UMKM Melalui Aplikasi Buku Warung. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 99–106. <https://doi.org/10.34306/adimas.v3i2.835>
- Annisyanbania, S., & Utomo, R. B. (2025). Peningkatan Kesadaran Pencatatan Keuangan UMKM melalui Aplikasi BukuWarung. *ABDI UNISAP: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(2), 368–374. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v3i2.530>
- Aprilia, P., & Wafa, Z. (2023). Digitalisasi Keuangan : Pelatihan Pencatatan Laporan

- Keuangan UMKM dengan Bantuan Aplikasi Buku Warung. *Jurnal Budimas*, 6(1), 1–7. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/11352/4433>
- Dedy, Sari, M., & Balang, F. (2025). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Adopsi Fintech oleh UMKM di Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia. *Valid Jurnal Ilmiah*, 23(1), 64–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.53512/valid.v23i1.595>
- Desi Safitri, R. (2024). Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi MH Thamrin*, 5(2), 428–437. <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i2.2352>
- Dhermawan, I., Anugraini, M., Khusnah, H., & Muttaqin, N. (2025). Efek Mediasi Penggunaan Financial Technology pada Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kabupaten Gresik. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 8(2), 1–15. <https://doi.org/10.33086/amj.v8i2.6632>
- Dila Yahyasaki, S., & As'ari, H. (2024). Pendampingan Pembukuan Keuangan Digital Dengan Aplikasi BukuWarung Bagi Para UMKM Di Teras Malioboro 1. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 2801–2807. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3383>
- Ekaputra, A., Rachmalia, S., & Triyani, N. (2025). Sosialisasi Pemanfaatan Aplikasi Pencatatan Keuangan Pada Ibu-Ibu PKK Di Perumnas Bojongbata Pemalang. *Jurnal Entitas Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.64465/jepm.v1i1.15>
- Fakhira, N., Suryani, E., & Aisyah Hidayati, S. (2026). Dampak Adopsi Digital dan Literasi Keuangan Digital terhadap Pertumbuhan UMKM dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *IJMAE: Internasional Journal of Management, Accounting and Economics*, 13(2), 137–166. <https://doi.org/10.22034/ijmae.2025.563670.1903>
- Feblin, A., Sulistiawati, U., Mawar Dianti, R. U., & Pratama, E. W. (2025). Pembuatan Pembukuan Sederhana Melalui Aplikasi Buku Warung Guna Mempermudah Pencatatan UMKM di Desa Tanjung Makmur Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten OKU. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA*, 2(11), 5507–5511. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i11.2021>
- Hasan, R., Ashfaq, M., Parveen, T., & Gunardi, A. (2022). Inklusi keuangan – apakah literasi keuangan digital penting bagi pengusaha perempuan? *Jurnal Internasional Ekonomi Sosial*, 50(8), 1085–1104. <https://doi.org/10.1108/IJSE-04-2022-0277>
- Khiara, I., Rayhan Adhitya, W., Manaharawan Siregar, S., Reizsa Adhitya, T., & Syuriani Harahap, E. (2025). DIGITALISASI DAN ASPEK KEUANGAN DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI ERA DIGITAL: TINJAUAN LITERATUR. *JUMPER: Jurnal Manajemen dan Pemasaran*, 3(2), 564–574. <https://doi.org/10.51771/jumper.v3i2.1601>
- Kurnia, S., Khusaini, M., Manzilati, A., & Satria, D. (2024). Analisis Kompetensi Digital dan Literasi Keuangan UMKM di Jawa Timur, Indonesia. *Migration Letters*, 21(2), 133–147. <https://migrationletters.com/index.php/ml/article/view/6448>
- Kusno, H. S., Wijayani, D. I. L., Rozaqi Arazy, D., & Santika, S. (2022). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DAN PEMENUHAN KEWAJIBAN PERPAJAKAN BAGI UMKM DI KOTA BALIKPAPAN. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 4195–4205. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10716>
- Mahmud, M. D. bin, Ridwan, M., Hajar, H., Rahayu, R., Sudirman, M. S., & Musirp, M. (2024). Penguatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan

- Keuangan Bisnis Berbasis Aplikasi. *Jurnal PKM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 07(02), 172–181. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i2.17167>
- Manap, A., & Rijal, S. (2024). *Digital Transformation through Mobile Applications: Innovative Strategies to Enhance MSME Management and Growth in Indonesia*. 2(3), 285–291. <https://doi.org/10.61100/tacit.v2i3.235>
- Nugraha, D. P., Setiawan, B., Nathan, R. J., & Farkas, M. F. (2022). Pendorong Adopsi Fintech untuk Inovasi bagi UKM di Indonesia. *Jurnal Inovasi Terbuka: Teknologi, Pasar, dan, Kompleksitas*, 8(4), 1–16. <https://doi.org/10.3390/joitmc8040208>
- Ontolay, C. F., & Nugraeni, N. (2024). Pendampingan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi “Bukuwarung” Pada Umkm Di Toko Kuriimiicake. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, Vol. 5 No.(<https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/issue/view/69>), 2930–2936. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3488>
- Rahayu, W., & Veri, J. (2025). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Digital dalam UMKM: Sebuah Kajian Literatur. *Journal of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 267–272. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2340>
- Rahman Hakim, A., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah? *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 331–337. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p331-337>
- Satria, C., & Khoirunnisa, K. (2024). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR): INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 9(2), 207–220. <https://doi.org/10.36908/esha.v9i2.1046>
- Setiawan, B., Pandu, N. D., Irawan, A., Nathan, R. J., & Zoltan, Z. (2021). Inovasi Pengguna dan Adopsi Fintech di Indonesia. *Jurnal Inovasi Terbuka: Teknologi, Pasar, dan, Kompleksitas*, 7(3), 1–18. <https://doi.org/10.3390/joitmc7030188>
- Siti Aminah, N. H., Salmawinata, I., Safira, M., Restu Nurrisqa, R., Setra Linuhung, T., & Mediawati, E. (2023). Pendampingan Pelaporan Keuangan Melalui Platform Digital. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 9(1), 35–43. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v9i1.14827>
- Subowo, H., Soerja Djanegara, M., Ishardyatmo, H., & Muktiadji, N. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan Keuangan Digital Menggunakan Aplikasi Buku Kas Bagi UMKM Kelurahan Gudang Kota Bogor. *JADKES: Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 4(2), 157–162. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v4i2.2428>
- Syamsul, S. (2022). ANALISIS PENCATATAN DAN PELAPORAN KEUANGAN UMKM. *KEUNIS*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.32497/keunis.v10i1.3154>
- Trisulo, T., Berliana Lawi, K., Polma Sianturi, I., & Napitupulu, D. H. (2022). Edukasi Penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 4(2), 161–171. <https://doi.org/10.21632/jpmi.4.2.161-171>
- Widyastuti, U., Krismayanti Respati, D., Intanie Dewi, V., & Mukti Soma, A. (2024). Hubungan antara inklusi keuangan digital, literasi keuangan digital, dan faktor demografis: pelajaran dari Indonesia. *Cogent Business & Management*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2322778>
- Wijayanti, A., Damayanti, R., Al-Shami, S. A., & Pawenang, S. (2025). Pemberdayaan UMKM Batik Melalui Literasi Keuangan Sebagai Strategi Menuju Pasar Ekspor. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 377–384. <https://doi.org/10.60126/jgen.v3i3.985>

Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital
(JPMEBD)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 3046-8329
Volume / Issue / Year/ Page : Vol. 3 No. 3 (2026): September / Hal 465-481



Winarni, D., Utami Arofah, R., & Zamakhsyari, L. (2025). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Menggunakan Aplikasi SI APIK Bagi Kelompok UMKM Pande Besi di Kabupaten Banyumas. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 12–19. <https://doi.org/10.24036/abdi.v7i1.994>